

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membahas tentang kehidupan budaya, sudah pasti tidak lepas dari hal keyakinan dan ritual. Upacara dan ritual adat merupakan salah satu aktivitas masyarakat tradisional yang menilai mempunyai keterkaitan yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat termasuk di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Masyarakat setempat daerah Banyuwangi mempunyai tradisi tersendiri. Tradisi adalah suatu kebudayaan yang dimiliki suatu masyarakat dan terbentuk dari proses rasa, karsa yang ada dalam masyarakat (Rosa et al., 2020). Tradisi didefinisikan suatu bagian dari kebudayaan yang tumbuh di lingkungan yang mempunyai makna dan dianggap sebagai peninggalan nenek moyang kepada generasi berikutnya. Banyuwangi sebagai salah satu daerah multikultural di Indonesia yang memiliki budaya dan adat istiadat berlimpah.

Komunikasi antar personal adalah unsur yang penting pada interaksi sosial yang mencerminkan pertukaran pesan, nilai, dan norma antar masyarakat. Komunikasi sangat penting dilakukan dalam konteks budaya, terutama di lingkungan masyarakat dengan tradisi adat yang kuat, seperti di Desa Olehsari, Banyuwangi. Tari Seblang adalah salah satu tradisi yang masih dipertahankan di Desa Olehsari, sebuah ritual yang memiliki makna spiritual dan kultural. Tari seblang ini adalah salah satu upacara bentuk ungkapan syukur serta permohonan kepada leluhur dan alam agar desa senantiasa sejahtera dan terhindar dari bencana yang dilakukan oleh

masyarakat osing Banyuwangi. Tradisi ini tidak hanya menampilkan tarian, tetapi juga memiliki fungsi sebagai media komunikasi masyarakat, tokoh adat, dan leluhur melalui penari Seblang yang dianggap sebagai perantara dengan dunia spiritual.

Tari seblang menjadi wadah interaksi yang melibatkan berbagai pihak pada tradisi tersebut, seperti penari, pemimpin adat, warga desa, dan para pengunjung. Pada tradisi tari seblang tidak hanya terjadi komunikasi verbal melalui doa dan percakapan akan tetapi juga nonverbal yaitu melalui simbol-simbol dalam gerakan tari, dan persembahan. Setiap yang dilakukan pada ritual ini mempunyai makna yang dipahami secara kolektif oleh masyarakat, sehingga dapat memperkuat hubungan sosial antar masyarakat. Komunikasi antar personal pada ritual tari Seblang ini sangat penting karena dengan melalui interaksi ini, maka nilai-nilai budaya dan spiritual diwariskan ke generasi selanjutnya. Memahami unsur komunikasi antar personal dalam budaya adat tari Seblang dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai cara masyarakat menjaga keseimbangan sosial dan melestarikan tradisi lokal di tengah arus globalisasi.

Pada dasarnya, komunikasi antar personal tidak hanya tentang pertukaran informasi, akan tetapi melibatkan emosional, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut oleh masyarakat. Salah satu elemen yang menarik pada komunikasi antar personal adalah komunikasi dalam kebudayaan. Setiap budaya mempunyai interaksi yang khas, seperti simbol, gerak tubuh dan ekspresi mempunyai makna tersendiri. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antar

personal tidak hanya memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan, akan tetapi juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyebarkan dan melestarikan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Oleh karena itu, komunikasi menjadi elemen penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu masyarakat.

Teori komunikasi budaya menekankan pentingnya komunikasi pada proses pemeliharaan dan transmisi nilai-nilai budaya. Menurut Geret Hofstede, setiap budaya mempunyai sistem nilai yang unik, dan komunikasi memiliki peran utama dalam memperkuat serta menyebarluaskan nilai-nilai tersebut. Komunikasi antar personal pada konteks juga bertujuan sebagai sarana untuk membangun pemahaman kolektif mengenai identitas budaya masyarakat. Tari seblang di Olehsari, Banyuwangi merupakan ritual penuh makna. Oleh karena itu, melibatkan interaksi antar masyarakat sehingga aspek spiritual dan tradisi yang diwariskan ke generasi berikutnya. Dengan mengeksplorasi unsur-unsur komunikasi antar personal pada budaya adat tari seblang dan menghubungkannya dengan teori komunikasi budaya. Sehingga hubungan komunikasi antar personal dan teori komunikasi budaya sangat erat.

Salah satu faktor yang memengaruhi komunikasi antar personal merupakan peran status sosial. Dalam ritual tari seblang, setiap orang memiliki peran masing-masing. Penari seblang yang diyakini dirasuki roh leluhur bertindak sebagai penghubung antara dunia manusia dan dunia roh. Sementara itu, pemimpin ritual yang bertanggungjawab mengarahkan jalannya upacara. Dengan setiap orang memiliki perannya masing-masing

maka terbentuklah komunikasi yang hierarkis, di mana setiap personal mempunyai cara dan gaya komunikasi yang berbeda. Nilai-nilai budaya lokal yang penuh dengan penghormatan terhadap leluhur membentuk komunikasi yang memiliki makna simbolis, yang disampaikan melalui gerakan tari, musik, dan persembahan. Simbol dan komunikasi non-verbal berperan penting dengan gerakan tari seblang dan irama musik yang memiliki fungsi untuk media komunikasi dengan dunia spiritual. Oleh karena itu, komunikasi antar personal dalam ritual tari seblang adalah perpaduan antara simbolisme, struktur sosial, dan spiritualitas yang mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat osing.

Dalam konteks kehidupan masyarakat adat, komunikasi antar personal lebih dari sekadar proses penyampaian pesan. Tetapi juga memiliki peran dalam membangun hubungan sosial, menguatkan nilai-nilai budaya, dan melestarikan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Komunikasi dalam konteks budaya adat tidak selalu berbentuk komunikasi verbal yang langsung, tetapi juga melibatkan aspek simbolik, ekspresi nonverbal, serta unsur kepercayaan dan spiritualitas. Setiap individu yang terlibat dalam masyarakat adat memiliki peran dalam proses komunikasi ini, baik sebagai pelaku utama maupun sebagai bagian dari sistem sosial yang lebih luas.

Dalam konteks ini, hubungan komunikasi antar personal terjalin antara beberapa pihak, seperti penari seblang, sesepuh adat, pemangku ritual, penabuh gamelan, serta masyarakat yang hadir. Dalam proses komunikasi ini, tidak semua pesan disampaikan secara langsung melalui percakapan. Sebagian besar komunikasi dalam Tari Seblang bersifat nonverbal dan

simbolik, setiap gerakan tarian, irama musik, dan benda-benda ritual memiliki makna yang dipahami oleh masyarakat adat. Selain itu, terdapat pula dimensi komunikasi spiritual, interaksi tidak hanya terjadi antar individu yang hadir dalam ritual, tetapi juga diyakini melibatkan entitas gaib atau roh leluhur yang memberikan petunjuk dan perlindungan bagi desa. Dengan demikian, komunikasi antar personal dalam Tari Seblang bukan hanya sekadar proses pertukaran informasi, tetapi juga merupakan bentuk interaksi sosial dan budaya yang mencerminkan nilai-nilai kepercayaan, solidaritas komunitas, serta hubungan manusia dengan alam dan dunia spiritual.

Masyarakat yang tinggal di daerah Banyuwangi atau masyarakat asli Banyuwangi disebut dengan Masyarakat Osing. Dalam Bahasa Osing, kata Osing (dibaca Using) yang memiliki arti “tidak” (Fitroh et al., 2023). Dengan beragamnya suku bangsa yang tinggal di daerah Banyuwangi, maka jenis kegiatan budaya dan ritualnya juga berbeda-beda (Siti Ulfiyani, 2023). Penyelenggaraan ritual-ritual tersebut diatur dan tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Beberapa desa di Banyuwangi yaitu Desa Olehsari, Desa Bakungan, Desa Aliyan, dll yang memiliki tradisinya masing-masing (Prastiwi Berlianti & Amini, 2022). Kegiatan bersih desa masih dilakukan oleh desa-desa tersebut. Desa Olehsari dan Desa Bakungan melakukan ritual bersih desa dengan melaksanakan tradisi ritual Tari seblang.

Wilayah Desa Olehsari terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Desa Olehsari adalah sebuah desa dengan karakteristik yang unik dan khas. Salah satu keistimewaan Desa Olehsari adalah posisinya yang strategis di

jalur utama jalan raya yang menghubungkan kota Banyuwangi dengan Kawah Ijen, destinasi wisata populer yang menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Lokasi desa, keindahan alamnya, serta kearifan lokal yang ada, ditambah dengan fasilitas *homestay*, dapat menjadi daya tarik untuk menarik wisatawan berhenti, beristirahat, dan menikmati pengalaman wisata budaya. Wisatawan dapat memperoleh informasi mengenai ritual adat seblang melalui audio visual, serta membeli *merchandise* terkait ritual, kearifan lokal, keindahan alam desa, dan kuliner khas Olehsari dan Banyuwangi (Maslikatin & Saputra, 2023). Sebagian besar ekonomi desa ini didorong oleh pertanian. Masyarakat Olehsari terlibat dalam budidaya berbagai tanaman seperti padi, jagung, dan kopi, yang menjadi sumber utama penghasilan mereka. Selain itu, kerajinan tangan tradisional juga berperan penting dalam ekonomi lokal, dengan produk-produk kerajinan yang sering menarik perhatian pengunjung.

Pemerintah memiliki tanggung jawab strategis untuk menjamin keberadaan ritual seblang di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang dapat mengancam kelestariannya. Dengan memberikan resmi kepada seblang sebagai warisan budaya, pemerintah dapat membantu mencegah kepunahan tradisi ini. Pengakuan tersebut juga memberi dorongan bagi Masyarakat untuk terus melaksanakan ritual ini dengan rasa bangga dan mendapat dukungan yang lebih luas. Selain pengakuan, pemerintah juga memainkan peran dalam melindungi pelaksanaan ritual seblang. Hal ini dapat dilakukan melalui regulasi dan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya lokal, seperti menyediakan bantuan finansial, sarana, dan prasarana

yang dibutuhkan selama upacara, serta mendorong penelitian dan dokumentasi sebagai bagian dari upaya pelestarian.

Peran pemerintah lainnya adalah mempromosikan ritual seblang di tingkat nasional maupun internasional. Lewat berbagai kegiatan budaya, festival, dan media promosi, pemerintah bisa membantu mengenalkan tradisi seblang kepada Masyarakat yang lebih luas. Promosi ini tidak hanya mempertahankan keberadaan seblang, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal dan menarik wisatawan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif pada perekonomian daerah (A Novi, n.d.).

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah memberikan bentuk dukungan untuk menjaga kelestarian ritual tari seblang. Salah satu upaya yang penting merupakan mendapatkan pengakuan resmi sebagai warisan budaya di tingkat nasional. Pemerintah juga memberikan dukungan finansial untuk pelaksanaan ritual tari seblang setiap tahun, termasuk untuk kebutuhan logistik dan perawatan alat-alat yang digunakan. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi juga memasukkan Seblang pada Festival Banyuwangi untuk menarik minat wisatawan lokal dan mancanegara. Pengembangan pariwisata budaya juga didukung dengan menjaga keaslian dan kesucian tradisi seblang. Upaya promosi yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berupa pemasangan banner atau reklame, Sosial media, dan penayangan tradisi pada *megatron*. Pemerintah juga bekerja sama dengan akademisi dan komunitas untuk mendokumentasikan serta memberikan edukasi kepada generasi muda. Peningkatan infrastruktur dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi seperti jalan, pusat informasi, dan

ruang publik untuk meningkatkan aksesibilitas bagi para wisatawan. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan kegiatan yang bertujuan untuk membawa perubahan nyata bagi masyarakat, baik dalam aspek sosial maupun ekonomi. Dengan mengimplementasikan berbagai kebijakan, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata (Arifin & Thamrin, 2023).

Alasan dalam penentuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendalami hubungan antara kehidupan budaya, keyakinan, dan ritual masyarakat Osing di Kabupaten Banyuwangi, khususnya melalui tradisi tari seblang. Penelitian ini penting karena upacara dan ritual adat, seperti tari seblang, merupakan bagian integral dari identitas budaya masyarakat yang tidak hanya mencerminkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi antar warga. Dengan mengeksplorasi bagaimana komunikasi antar personal terjadi dalam ritual ini, masyarakat dapat melihat nilai-nilai budaya dan spiritual diwariskan dari generasi ke generasi, serta bagaimana masyarakat menjaga keseimbangan sosial di tengah arus globalisasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran pemerintah dalam melestarikan tradisi ini, termasuk dukungan finansial dan promosi yang dapat meningkatkan apresiasi terhadap budaya lokal. Berdasarkan dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik pada penelitian ini yang berjudul “Hubungan Komunikasi Antar Personal Pada Budaya Adat Tari Seblang (Studi Kasus Di Desa Olehsari Kec.Glagah Banyuwangi”.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Unsur apa yang mempengaruhi hubungan komunikasi antar personal pada budaya adat tari seblang?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya komunikasi antar personal pada budaya adat tari seblang?
- c. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam melestarikan budaya adat tari seblang Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui unsur yang mempengaruhi hubungan komunikasi antar personal pada budaya adat tari seblang
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi antar personal pada budaya adat tari seblang
- c. Mengetahui peran pemerintah daerah dalam melestarikan budaya adat tari seblang Banyuwangi

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan, memperdalam, dan memperluas wawasan tentang budaya di Banyuwangi.
- b. Sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tradisi ritual tari seblang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebudayaan di Indonesia terutama di Banyuwangi.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk mengetahui pentingnya melestarikan budaya di Indonesia.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi dan pengembangan pengetahuan bagi institusi pendidikan untuk penelitian selanjutnya tentang nilai-nilai budaya pada ritual adat seblang Olehsari Banyuwangi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan, serta dapat menyajikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat tentang nilai-nilai budaya pada ritual adat seblang Olehsari Banyuwangi.

1.5 Hipotesis

- a. Unsur-unsur yang mempengaruhi hubungan komunikasi antar personal pada budaya adat tari seblang meliputi simbol-simbol gerakan tari, peran penting tokoh adat, serta nilai-nilai spiritual dan sosial yang ada dalam ritual tersebut.
- b. Faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya komunikasi antar personal pada budaya adat tari seblang meliputi keyakinan spiritual

penari, norma-norma sosial, serta interaksi masyarakat dalam upacara adat.

- c. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi mempunyai peran signifikan dalam menjaga kelestarian budaya adat tari seblang melalui dukungan kebijakan pelestarian budaya, pengelolaan kegiatan budaya, serta promosi tradisi kepada masyarakat dan wisatawan.

